

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (Studi Kasus di *Day Care*, Pra-TK dan TK Fawwaz Global Islamic School Yogyakarta)

Aulia Wahyunisa

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: auliawahyunisa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MPMBS/M) dengan melihat input pendidikan, proses pendidikan, dan output pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Day Care, Pra-TK dan TK Fawwaz Global Islamic School Yogyakarta yang mendapatkan akreditasi kategori "A" dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian atau informan adalah kepala sekolah dan guru. Adapun hasil yang ditemukan dan dipaparkan dari penelitian ini yaitu: 1) input pendidikan day care, pra-TK dan TK Fawwaz Global Islamic School baik sumber daya manusia, sumber daya lain, perangkat lunak lembaga, dan harapan-harapan sekolah; 2) proses pendidikan terkait proses belajar mengajar dan proses pengelolaan tenaga pendidik; 3) output pendidikan yang sesuai dengan tujuan day care, pra-TK dan TK Fawwaz Global Islamic School. Peneliti menyimpulkan dari ketiga karakteristik mutu pendidikan tersebut Fawwaz Global Islamic School telah mencapai standar pencapaian mutu pendidikan.

Kata Kunci: *Manajemen Mutu, Taman Kanak-Kanak*

Pendahuluan

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Indonesia merupakan terobosan terbaru dalam tata pengelolaan pendidikan. Sejak tahun 1999 MBS mulai diterapkan di sekolah-sekolah dan madrasah rintisan. MBS sendiri merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang pertama kali disosialisasikan dan diterapkan di Amerika Serikat sekitar tahun 1980-an dengan nama "School Based Management". MBS merupakan salah satu model desentralisasi pendidikan berimbas dari kebijakan otonomi daerah. Melalui desentralisasi pendidikan ini diharapkan dapat memupuk rasa persatuan dan kesatuan nasional yang berwawasan global, dengan tetap mengembangkan budaya dan tradisi sebagai ciri khas daerah masing-masing. Selain itu diharapkan juga mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkontribusi dalam kemajuan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Mutu pendidikan adalah hal yang sangat vital, sebab dari pendidikan yang bermutu akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi saat ini. Persoalan mutu masih menjadi problem bagi bangsa Indonesia. Hasil survei Trends in International Mathematics and Sciences Study (TIMSS) tahun 2003 yang dilakukan oleh International Association for Evaluation Achievement (IEA), menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi ke-34 dalam bidang matematika dan posisi ke-36 dalam bidang sains dari total 45 negara yang

disurvei. Contoh real permasalahan tersebut merupakan dampak dari mutu pendidikan Indonesia yang secara garis besar masih sangat memprihatinkan. Bukan berarti MBS tidak berhasil dalam menjawab permasalahan pendidikan di Indonesia, akan dalam penerapan MBS di sekolah masih belum tepat. Sebagaimana pernyataan Wohlstetter dan Mohram dalam Nurkolis, yaitu sedikitnya ada empat hal yang melatar belakangi kurangnya nilai keefektifan MBS, yaitu: Pertama, tidak adanya upaya kreatif dalam penerapan MBS. Kedua, kinerja kepala sekolah yang tidak melibatkan serta memperhatikan aspirasi dari seluruh anggota dewan sekolah. Ketiga, pengambilan keputusan terpusat pada satu pihak. Keempat, tidak memahami pentingnya MBS sehingga tidak adanya upaya khusus dan serius untuk melaksanakannya.

Pendidikan dapat mulai diberikan sejak usia dini. Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) membatasi rentang usia dini dari 0-6 tahun. Usia tersebut adalah masa keemasan bagi setiap manusia (*golden age*). Pada usia ini potensi anak sedang berkembang pesat, sehingga dibutuhkan perhatian khusus serta penanganan yang tepat agar menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Level pendidikan yang harus ditempuh pada usia dini adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Byrnes (peraih gelar *woman of the year* dari Vitasoy di Australia) bahwa anak-anak akan belajar menjadi pribadi yang mandiri, dapat bersosialisasi, percaya diri, punya rasa ingin tahu yang besar, dapat mengambil ide, mengembangkan ide, pergi ke sekolah lain dan siap belajar, cepat beradaptasi dan semangat untuk belajar apabila ditangani oleh lembaga PAUD yang bagus. Oleh sebab itu mutu pendidikan PAUD harus menjadi prioritas.

Tolak ukur mutu pendidikan PAUD dapat terlihat dari input, proses dan output pendidikan yang dilakukan di lembaga PAUD. Salah satu lembaga PAUD di Yogyakarta yang bernama *Fawwaz Global Islamic School* baru-baru ini mencapai kategori A dalam status akreditasi yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD. Status akreditasi tersebut menunjukkan mutu yang baik dari lembaga PAUD tersebut. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di *Fawwaz Global Islamic School*.

Konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MPMBS/M)

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MPMBS/M) merupakan bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan konsentrasi penuh pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan meliputi input, proses dan output pendidikan. Manajemen mutu dalam lingkup pendidikan berarti sebuah teknik untuk meningkatkan performansi secara berkesinambungan pada hasil dan proses di sebuah lembaga pendidikan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya manusia dan modal yang ada. Selain itu manajemen peningkatan mutu pendidikan ialah menerapkan sejumlah cara yang mendasar pada kesediaan data dan pemberdayaan sekolah agar seimbang antara peningkatan kapasitas dengan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Mulyasa menyatakan MPMBS/M adalah sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan kekuasaan kepada sekolah untuk mengatur kehidupannya sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan sekolah tersebut. Adapun Rivai dan Mulyadi mengartikan bahwa MPMBS/M adalah model manajemen yang memberikan bagian terbesar kepada pemimpin sekolah dan melibatkan secara langsung warga sekolah (tenaga pendidik, siswa, kepala sekolah, staf) serta masyarakat (wali murid, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha dan sebagainya) dalam kegiatan peningkatan mutu sekolah berlandaskan kebijakan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Badafal dalam Sola mendefenisikan MPMBS/M sebagai keseluruhan

proses pendayagunaan berbagai unsur-unsur pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diupayakan sendiri oleh kepala sekolah bersama semua *stakeholder* yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Jadi, MPMBs/M adalah kemampuan, kekuasaan dan kewenangan sekolah dalam mengelola dan mengatur sistem persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan, potensi dan tututan sekolah secara terstruktur, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

MPMBs/M memiliki karakteristik yang harus dipenuhi oleh sekolah. Karakteristik MPMBs/M yaitu input pendidikan, proses pendidikan dan output pendidikan. Imam Musbikin dalam Novan memberikan penjelasan tentang ketiga komponen tersebut, yakni: *Pertama*, input pendidikan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan demi keberlangsungan proses pendidikan dan harus dimiliki sekolah. Input pendidikan diantaranya: 1) Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini kepala sekolah, tenaga pendidik, konselor, staf dan peserta didik; 2) Sumber Daya Lain (SDL) seperti sarana-prasarana dan uang; 3) perangkat lunak seperti struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana atau program; 4) harapan-harapan sekolah yakni visi, misi, nilai-nilai, peraturan, kurikulum, dan tujuan sekolah. *Kedua*, proses pendidikan atau perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain dalam kegiatan pendidikan. Pada tingkat sekolah, proses ialah pengambilan keputusan, proses pengelolaan sekolah, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses monitoring dan proses evaluasi. *Ketiga*, output pendidikan yakni sesuatu yang dihasilkan dari proses. Output pendidikan disebut sebagai prestasi yang dihasilkan dari kinerja sekolah. Prestasi sebagai output pendidikan terbagi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non-akademik. Selain itu output memiliki tingkat tertinggi di antara input dan proses, sebab input dan proses pada dasarnya mengacu pada output pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah sebagaimana yang telah dituangkan dalam visi lembaga pendidikan tersebut.

Machali dan Hidayat juga mendefinisikan karakteristik MPMBs sebagai berikut, yaitu: *Pertama*, output pendidikan merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah dengan dua klasifikasi, yakni prestasi akademik seperti NEM, lomba-lomba karya ilmiah atau sains, cara-cara berpikir (kritis, kreatif, rasional, dan ilmiah) dll. Adapun prestasi non-akademik seperti kedisiplinan, kerjasama yang baik, solidaritas tinggi, prestasi olahraga, kesenian, dan kepramukaan dll. *Kedua*, proses pendidikan yang memiliki sejumlah karakteristik, yaitu: 1) Proses belajar mengajar yang memiliki efektifitas tinggi; 2) Kepemimpinan sekolah yang kuat; 3) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib; 4) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif; 5) Budaya Mutu; 6) Teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis; 6) Kemandirian dalam aspek sumber daya; 7) Partisipasi tinggi dari warga dan masyarakat; 8) Transparansi dalam manajemen; 9) Perubahan dan peningkatan (psikologis dan fisik); 10) Evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan; 11) Responsif dan antisipatis terhadap kebutuhan; 12) Komunikasi yang baik; 13) Akuntabilitas terhadap keberhasilan program; 14) Kemampuan manajemen sustainabilitas baik dalam program maupun pendanaan. *Ketiga*, input dengan ciri sebagai berikut, yaitu: 1) Kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas; 2) Sumber daya tersedia dan siap; 3) Staf kompeten dan berdedikasi tinggi; 4) Harapan prestasi yang tinggi; 5) Kegiatan sekolah yang berfokus pada siswa; 6) Input manajemen (tugas yang jelas, rencana yang terperinci dan sistematis, program pendukung rencana, aturan yang jelas, sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien).

Fawwaz GIS adalah lembaga PAUD yang bernaung di bawah yayasan Fawwaz Yogyakarta. Fawwaz GIS memiliki tiga layanan terpadu yakni *day care*, pra-TK, dan TK yang berorientasi untuk mencetak peserta didik yang berwawasan global dan agama. Lembaga PAUD

ini berdiri di atas lahan lapangan futsal seluas 1837 m² yang telah direnovasi sesuai dengan kebutuhan ruangan belajar mengajar pada tahun 2015. Fawwaz GIS beroperasi pertama kali dengan dipimpin oleh Barokah Desiyanti sebagai kepala sekolah dan 3 orang tenaga pendidik serta 44 peserta didik. Pada usia kurang lebih 5 tahun, Fawwaz GIS mendapat akreditasi A dari BAN PAUD.

Input Pendidikan Fawwaz *Global Islamic School*

Input pendidikan yang dimiliki Fawwaz GIS pada kategori SDM terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang wakil kepala sekolah, 13 orang tenaga pendidik (guru), 5 orang pengasuh *day care* (latar belakang pendidikan guru dan profesi bidan), 1 orang FO (staf administrasi), 1 orang admin keuangan/tata usaha, 2 orang helper, 3 orang BU, dan 4 orang tentor eskul. Dalam merekrut SDM terkhusus tenaga pendidik, Fawwaz GIS mengutamakan yang memiliki passion sebagai pengajar, ramah terhadap anak, serta beragama islam. Proses perekrutannya melewati beberapa tahap yaitu wawancara awal yang dilakukan dengan Human Resource Departemen (HRD), *microteaching*, wawancara khusus dengan kepala sekolah, dan psiko tes.

Input SDL terkait sarana-prasarana yaitu: 1) Lingkungan sekolah yang luas, aman dan kondusif; 2) Ruang kelas dengan sistem sentra; 3) Ruang *day care* baby *day care* kids; 3) Ruang Laktasi; 4) Ruang tari; 5) Ruang Musik; 6) Ruang transit anak; 7) Musolah; 8) Playground; 9) Mini zoo; 10) Swimming pool; 11) Ruang makan untuk *day care*; 12) Pos satpam; 13) Toilet/kamar mandi; 14) Halaman parkir luas. Fawwaz GIS memiliki sistem keamanan yang memadai seperti *cctv* yang berada di setiap ruang kelas dan *day care*, sistem Radio Frequency Identification (RFID) atau sistem penjemputan anak dengan mencocokkan data antara anak dengan penjemput. Media-media pembelajaran yang menarik dan beragam, berbagai buku dan alat peraga modern, sarana audio visual dan teknologi komputer multimedia, serta berbagai bentuk permainan edukatif. Sumber lain yang terkait dengan biaya operasional maupun biaya pengadaan barang, jasa ataupun perbaikan menurut kepala sekolah saat dilakukan wawancara oleh peneliti, murni berasal dari orang tua siswa. Dengan rincian biaya sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian biaya pendidikan di Fawwaz GIS

Pembayaran	Pra-TK	TK
Biaya Masuk (siswa baru sekali bayar)	13.000.000	11.500.000
UKT/ Biaya Operasional (per tahun)	4.200.000	4.200.000
Iuran (seminggu 5x)	900.000	900.000
Iuran (seminggu 3x)	800.000	800.000
Ekstrakurikuler	140.000	140.000
Registrasi dan Seragam	1.200.000	1.200.000
Day Care		
Biaya Fasilitas per-tahun		1.500.000
Day care Bulanan		1.300.000
Day care Bulanan *Bila sekolah di TK/Pra TK		900.000
Day care Harian		100.000
Day care 2 jam		60.000
Charge terlambat jemput (per 30 menit)		20.000

Input perangkat lunak sekolah seperti struktur organisasi, rencana dan program-program yang dirancang sebagai langkah meningkatkan mutu. Sebagaimana pada *day care*, terdapat program dan kegiatan yang disesuaikan dengan tumbuh kembang anak, program pemeriksaan gigi dan kesehatan secara berkala, pengukuran tinggi badan setiap bulan sekali, *field trip*, *free kids*

and baby massage, daily report (baby), communication book (kids) antara orang tua dan pengasuh serta makan siang, snack, and juice. Sedangkan pada Pra-TK dan TK, kurikulum yang digunakan adalah KTSP dengan program pembelajaran model sentra, yang terfokus pada setiap kecerdasan anak. yaitu: 1) Sentra discovery untuk logis-matematis dan natural/sains; 2) Sentra blocks untuk logis-matematis dan visual-spasial; 3) Sentra library untuk linguistik; 4) Sentra imtaq untuk spiritual dan intrapersonal; 5) Sentra art untuk visual-spasial dan kinestetik; 6) Sentra outside untuk kinestetik dan natural/motorik; 7) Sentra musik untuk musik; 8) Sentra make believe untuk interpersonal, intrapersonal dan linguistik. Selain itu proses pembelajaran menggunakan dua bahasa (bilingual education system), metode pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*), market day, book day, service learning dan sekolah inklusi. Semua itu adalah berbagai program dan perencanaan yang berfokus pada pengembangan mutu siswa, adapula program yang diberikan kepada tenaga pendidik, diantaranya yaitu mengikuti training, kegiatan pengembangan diri dan kegiatan upgrade ilmu lainnya. kemudian program yang dilakukan untuk wali murid yaitu my parent my teacher dan parenting, harapannya agar terbentuk hubungan baik serta kerjasama antara sekolah dan wali murid.

Input harapan Fawwaz GIS, yaitu: pertama, terkait visi Fawwaz GIS adalah mencapai world class school yang dapat menjadi sumber inovasi dan kreativitas dalam perbaikan terus menerus falsafah, prinsip, sistem dan praktik pendidikan. Serta mendorong ke arah pemerataan pendidikan berkualitas untuk seluruh masyarakat Indonesia. Kedua, misi Fawwaz GIS, yaitu: 1) melaksanakan bimbingan dan pengajaran secara efektif; 2) mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan bermain dan belajar; 3) menanamkan nilai-nilai Islam semenjak dini; 4) menyelenggarakan pendidikan dengan mengembangkan *multiple-intellegences*; 5) menanamkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggungjawab, berkepribadian Islami dan mempunyai intelegensi yang tinggi; 6) memanfaatkan lingkungan dan limbah sebagai sumber dan sarana belajar dan berkreasi; 7) Memberi bekal ilmu pengetahuan dasar kepada peserta didik sebagai bekal menuju pendidikan selanjutnya. Ketiga, tujuan Fawwaz GIS, yaitu: 1) Menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW, 2) Semua siswa memiliki budi pekerti yang baik (akhlakul karimah), kepekaan sosial, sikap optimis dan rendah hati; 3) Menjadikan siswa memiliki rasa percaya diri, kreatif, dan sikap pantang menyerah; 4) Menjadikan siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris; 5) Memberikan layanan pendidikan untuk semua kondisi siswa; 6) Memberikan lingkungan yang positif bagi perkembangan siswa di semua tahapan umur (2-7 tahun); 7) Menyediakan fasilitas dan kegiatan pembelajaran yang menstimulasi perkembangan motorik, bahasa, skill sosial dan emosional siswa; 8) Menjadi lembaga rujukan PAUD tingkat nasional. Harapan-harapan yang berisi visi-misi, nilai dan tujuan di atas didasari oleh kepercayaan yang menjadi filosofi Fawwaz GIS bahwa tidak ada anak yang bodoh, yang ada adalah anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda (*multiple intelligences*). Anak lebih cepat belajar di tengah lingkungan teman sebayanya (*peer group*). Kreativitas dan kepercayaan diri anak lahir dari suasana belajar yang menyenangkan, ramah, penuh kasih sayang, kontekstual, bersifat praktik (*hands-on*) dan mengaktifkan kemampuan berpikir (*brain-based*). Lingkungannya merupakan laboratorium belajar yang tak terbatas. Keberhasilan pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada kerja sama yang baik antara guru/sekolah, orangtua dan masyarakat secara keseluruhan.

Proses Pendidikan di Fawwaz *Global Islamic School*

Pada proses pelaksanaannya lebih terpusat pada proses belajar mengajar, karena yang menjadi inti dari peningkatan mutu ialah output peserta didik yang akan terbentuk dari proses ini. Pada pra-TK dan TK Fawwaz GIS, pada proses belajar mengajar dibagi dalam 3 kelompok belajar yaitu pra-TK (2-4 tahun) yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pukul 08.00-10.00 WIB. Kelompok belajar TK-A (4-5 tahun) dan TK-B (5-6 tahun) yang dilaksanakan pada hari senin-selasa pukul 08.00-12.00 WIB, rabu-kamis pukul 08.00-11.30 WIB, dan jum'at pada pukul 08.00-11.00 WIB. Kegiatan dalam pembelajaran setiap harinya diawali dengan Asmaul Husna, Iqro Recitation, Open mind, story morning, snack time, hafalan surat pendek & do'a harian, baca tulis huruf, gerakan cinta buku (peminjaman buku bacaan anak). Adapula pembelajaran komputer sebagai program intrakurikuler khusus maupun terpadu dengan pembelajaran sentra lain (computer-integrated learning). Pengenalan bahasa Inggris melalui classroom language dan program pengayaan English Literacy. Selain itu dari program pengayaan yang menyenangkan literasi dan numerasi dikenalkan kepada anak. Pada setiap bulan akan diadakan kegiatan kunjungan bulanan, karyawisata serta ke rumah teman (home visit). Program kunjungan tokoh dan peran profesi. Kemudian diadakan juga pentas kelas (assembly) dan pentas akhir tahun (end-of-year gala performance). Program khusus seperti cooking day, sport day, science-market-math-music-art day (S[M]3ART day). Serta penghargaan student of the month, student of the year, dan penghargaan insidental lainnya.

Proses pengelolaan tenaga pendidik dari sekolah mengadakan kegiatan rutin dua kali dalam setahun (saat libur semester), kemudian ada kegiatan yang diikuti pada setiap bulan dengan menghadirkan narasumber dari RS JIH, atau dari psikolog sekolah, dan kegiatan yang diadakan oleh yayasan terkait peningkatan mutu guru, pengasuh dan staf. Adapun untuk hubungan sekolah dan orang tua siswa diadakan program my parent my teacher. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali, melibatkan orang tua murid dalam proses belajar mengajar, berperan sebagai teacher selama 1 jam pembelajaran. Materi yang hendak diajarkan sebelumnya telah dikoordinasikan dengan guru di Fawwaz GIS. Selain itu dalam mengelola hubungan dengan wali murid, maka diadakan pertemuan antara sekolah dan perwakilan kelas (korlas/koordinator kelas) pada setiap bulannya. Dan Program khusus yang dilakukan sekolah yaitu pada kelompok belajar TK-B, sekolah akan memberikan bimbingan khusus secara akademik bagi peserta didik yang diinginkan orang tuanya untuk lanjut ke jenjang pendidikan SD yang mensyaratkan kemampuan CaLisTung. Karena di Fawwaz GIS tidak memaksakan anak untuk dapat CaLisTung menekankan pada kemampuan tersebut.

Output Pendidikan di Fawwaz *Global Islamic School*

Prestasi-prestasi baik akademik maupun non akademik yang bersifat dari luar sekolah diakui kepala sekolah bahwa pra-TK dan TK Fawwaz GIS belum memiliki catatan prestasi secara tertulis. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada media sosial milik Fawwaz GIS, prestasi non akademik anak sangat baik, contohnya dalam kegiatan menari, memainkan alat musik (drumband) dan menggambar. Serta jika ditelaah, maka output Fawwaz GIS memiliki kualitas mutu yang baik karena tujuan sekolah yaitu mengembangkan anak sesuai dengan kecerdasannya.

Strategi Pelaksanaan MPMBS

Strategi pelaksanaan MPMBS dapat dipahami sebagai cara melakukan, menerapkan atau mengimplementasi MPMBS. Strategi yang dilakukan dalam MPMBS di tiap sekolah dapat berbeda-beda tergantung kondisi, situasi dan kebutuhan sekolah. Pada umumnya terdapat lima langkah dalam pelaksanaan strategi MPMBS, yaitu: *Pertama*, mensosialisasikan konsep mpmbms kepada seluruh stakeholders melalui pelatihan, diskusi dan lainnya. *Kedua*, melakukan analisis terhadap keperluan atau kebutuhan sekolah serta menganalisis output yang akan menghasilkan tantangan antara keadaan sekarang dengan sasaran yang diharapkan, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah. *Ketiga*, menyusun program-program sekolah yang tepat akurat, valid, dan secara bertahap terkait akademik, administratif dan keuangan, dalam proses penyusunannya dilakukan secara transparan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat. *Keempat*, melaksanakan rencana peningkatan mutu, di bawah supervisi dan monitoring dari kepala sekolah secara bijak. *Kelima*, melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan dan dilaksanakan, agar dapat menjadi masukan bagi sekolah dan masyarakat dalam merumuskan sasaran mutu yang baru.

Simpulan

Usia dini adalah masa sensitif anak dalam perkembangannya. Usia dini juga disebut sebagai masa emas yaitu masa potensi anak berkembang dengan sangat pesat sehingga sangat membutuhkan perhatian dan penanganan yang tepat agar anak dapat berkembang secara maksimal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah level pendidikan yang turut berperan penting dalam memaksimalkan perkembangan anak. Sebagai lembaga pendidikan maka PAUD harus memiliki kualitas mutu yang baik dan langkah dalam meningkatkan mutu PAUD diperlukan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MPMBS/M).

MPMBS/M adalah bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang merupakan salah satu model desentralisasi pendidikan. MPMBS/M berarti kekuasaan dan kewenangan yang diberikan kepada sekolah untuk mengatur dan mengurus sekolah sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan tuntutan sekolah secara terstruktur, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Adapun karakteristik mutu pendidikan yang harus dipenuhi sekolah dalam penerapan MPMBS/M adalah input pendidikan, proses pendidikan, dan output pendidikan. Penelitian yang dilakukan di lembaga PAUD Fawwaz Global Islamic School mengungkapkan bahwa dalam pemenuhan karakteristik manajemen mutu (input, proses, hingga output) telah memenuhi standar pencapaian mutu. Selain itu Fawwaz Global Islamic School telah mengantongi status akreditasi kategori "A" dari BAN-PAUD.

Daftar Pustaka

- Aminah, Siti, Murniati AR, and Nasir Usman. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MTsN Kota Lhokseumawe." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Program Pascasarjana Unsyiah 3, no. 2 (2015): 1–11.
- Arifin, Imam Sambas, Hasan Bisri, and Muhammad Ichsan. "Model Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan." *Ta'dibi*, 5, no. 2 (2016): 98–116.
- Awaludin, Aulia Ar Rakhman. "Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2, no. 1 (2017): 12–21.

- Djuanda, Isep. "Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah (Penelitian pada SMA Al Muslim Bekasi)." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 18, no. 1 (2019): 1689–99.
- Firman, Harry, and Burhanuddin Tola. "The Future of Schooling in Australia." *CICE Hiroshima University, Journal of International Cooperation in Education*, 11, no. 1 (2008): 71–84.
- Fitriyani, Nasir Usman, and Djailani AR. "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dalam Pemberdayaan Sekolah pada SD Kemala Bhayangkari Kota Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Program Pascasarjana Unsyiah 4, no. 2 (2014): 71–80.
- Hidayat, Novendra. "Otonomi Daerah dan Desentralisasi Pendidikan." *Jurnal Society*, VI, no. 1 (2016): 35–50.
- Ibrahim. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri Sakti Pidie." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3, no. 1 (2015): 116–25.
- Ihsan, Djailani AR, and Sakdiah Ibrahim. "Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Program Pascasarjana Unsyiah 4, no. 2 (2014): 12–20.
- Machali, Imam, and Ara Hidayat. *The Hand Book of Education Management*. 2nd ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Merdekawati, Dwina. "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada SMA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional." *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* 1, no. 1 (2012): 1–9.
- Misbach. "Prospek Pengelolaan Pendidikan dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah." *Mimbar Pendidikan*, 20, no. 2 (2001): 28–34.
- Nurokhim. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah." *Jurnal Kependidikan*, 5, no. 2 (2017): 247–60.
- Pendidikan UPI, *Tim Dosen Administrasi/Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Qur'ani Habib, Abdau, and Imam Machali. "Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Kelas XI dan Kelas XII di MAN Maguwoharjo Sleman." *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no. 2 (2016): 213–32.
- Rusmini. "Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Karakter dan Attitude." *Nur El-Islam*, 4, no. 2 (2017): 79–96.
- Sola, Ermi. "Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1, no. 1 (2017): 1–13.
- Wibowo, Ari, and Puteri Harumsari. "Peningkatan Mutu TK dan PAUD dengan Pendampingan Guru dan Orang Tua Siswa." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2, no. 1 (2013): 51–55.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.